

# **HUBUNGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI TERHADAP KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

**MUHAMMAD YAFI  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN JURUSAN**

## **ABSTRACT**

Dental and oral hygiene is the responsibility of each individual. Maintaining dental and oral hygiene can be done by brushing them twice a day, in the morning after breakfast and at night before going to bed, systematically, and ensuring that no food remains are left behind (Ghofur, 2012).

This study aims to determine the relationship between tooth brushing behavior and children's oral hygiene based on empirical studies or systematic reviews of journals published in the last five years. This study is a systematic review that reviews journals relevant to the topic of this research which will be published in English and Indonesian, sourced from the proquest database (2017-2021), science direct (2017-2021) and google scholar (2017- 2021). Article search strategy using the picos framework with keywords that are tailored to the research topic. Articles are selected based on the abstract or full text before being included in the review according to the inclusion and exclusion criteria to be reviewed.

Of the 10 selected articles, 4 of them stated that students' knowledge about the causes of dental caries was in sufficient criteria, while 6 other articles stated that children's knowledge about the occurrence of dental caries is in the bad category, so it is known that there is a relationship between children's knowledge and the incidence of dental caries. Students' knowledge about the causes of dental caries is in sufficient criteria.

Elementary school students are expected to be able to maintain their dental and oral health properly to avoid further caries occurrence. A number of 50% of respondents have a habit of brushing their teeth in the good category, 40% of respondents in the moderate category, and 10% in the bad category; 40% of respondents have OHI-S in good criteria, 50% in moderate criteria, and 10% in bad criteria.

**Keywords** : Knowledge, Attitudes and Actions, Dental Caries

## **ABSTRAK**

Kebersihan gigi dan mulut adalah tanggung jawab dari masing-masing individu, dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur secara sistematis, dan tidak ada sisa makanan tertinggal (Ghofur, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah berdasarkan studi empiris atau Systematic review yang diterbitkan lima tahun terakhir. Sumber data pencarian artikel dilakukan pada database proquest (2017-2021), science direct (2017-2021), dan google scholar (2017-2021) untuk mengambil artikel yang relevan dengan kesesuaian topik penulisan

yang akan diterbitkan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS framework dengan keyword yang disesuaikan dengan topik penulisan. Artikel dipilih berdasarkan abstrak atau teks lengkap sebelum dimasukkan dalam peninjauan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang akan direview.

Sebanyak 10 artikel yang terpilih digunakan dalam penulisan literature. Empat diantaranya mengenai pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kriteria cukup. Enam artikel lainnya mengenai pengetahuan anak yang kurang (buruk) tentang terjadinya karies pada gigi sehingga didapati bahwa ada hubungan pengetahuan anak dengan kejadian karies gigi pada anak SD. Pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kriteria cukup. Bagi siswa SD, diharapkan siswa-siswi SD dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar agar tidak terjadi karies lebih lanjut.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan, Karies Gigi

## LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah bagian paling penting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, karena kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang klasik, hal ini didukung dengan kejadian angka prevalansi karies gigi dan penyakit periodental masih tetap tinggi. Sumber dari kedua penyakit tersebut adalah terabaikannya kebersihan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut pada anak saat ini masih sangat perlu untuk diperhatikan, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka dan kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar terhadap kebersihan gigi dan mulut (Rahmadani Safitri, 2015).

Menurut Riskesdas (2018) untuk kesehatan gigi dan mulut, proporsi

masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%.

Kebersihan gigi dan mulut adalah tanggung jawab dari masing-masing individu, dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur secara sistematis, dan tidak ada sisa makanan tertinggal (Ghofur, 2012).

Tingkat kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan OHI-S. OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) adalah pemeriksaan gigi dan mulut dengan menjumlahkan Debris Indeks (DI) dan Calculus Index (CI). Debris Indeks adalah skor/nilai dari karang gigi yang melekat pada gigi penentu (Herijulianti, 2002).

Kesehatan gigi dan mulut pada saat ini masih sangat perlu untuk diperhatikan, karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut mereka dan kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar

terhadap kebersihan gigi dan mulut (Rahmidian Safitri, 2015).

Frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu bentuk perilaku yang akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan survey awal didapatkan rata-rata siswa mengalami kerusakan gigi yaitu karies gigi, dengan indeks DMFT 3,0 dan deft 2,8. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah karena kurangnya memperhatikan kebersihan gigi dan mulut (Jumriani, 2018).

Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia disana. Bakteri inilah yang berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak, material alba, kalkulus, dan stain pada permukaan gigi (Houwink B,1993).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 90% anak-anak mengalami beragam masalah gigi berlubang. Namun, hampir semua permasalahan gigi dapat dicegah, bila didukung dengan kebiasaan menyikat gigi yang benar tentunya dapat menunjang kesehatan gigi menjadi lebih baik.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah
2. Untuk mengetahui kebersihan gigi pada anak sekolah.

**DESAIN PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan systematic review.

**TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

**RUMUSAN PICOS**

- a) Problem of interest (Populasi) : Anak Sekolah Dasar
- b) Intervention (Interverensi) :
- c) Comparison (Pembanding) : Teknik menyikat gigi
- d) Outcome (Hasil yang diperoleh) : Meningkatnya kebersihan gigi pada anak sekolah dasar
- e) Study desain (Desain penelitian): Systematic review

1. Kriteria inklusi dan eksklusi

**Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
Population	Anak sekolah dasar	Anak Remaja
Intervention	Tidak ada	tidak ada
Comparation	Teknik menyikat gigi	tidak ada
Outcome	Meningkatnya kebersihan gigi	Kriteria OHI-S
Study Design	Kuantitatif	kualitatif
Tahun terbit	Jurnal terbit tahun 2015-2020	Jurnal terbit sebelum 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain bahasa Indonesia

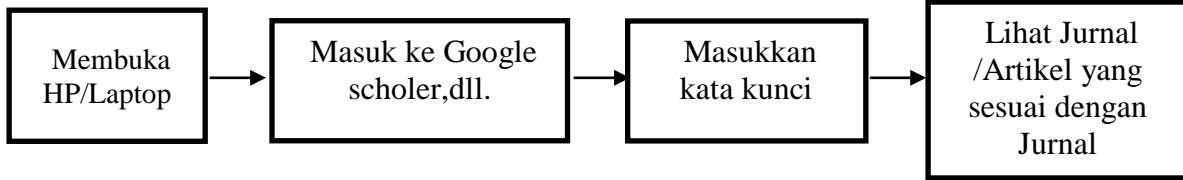
## PROSEDUR PENELUSURAN ARTIKEL

Google, Google Scholar, EBSCO

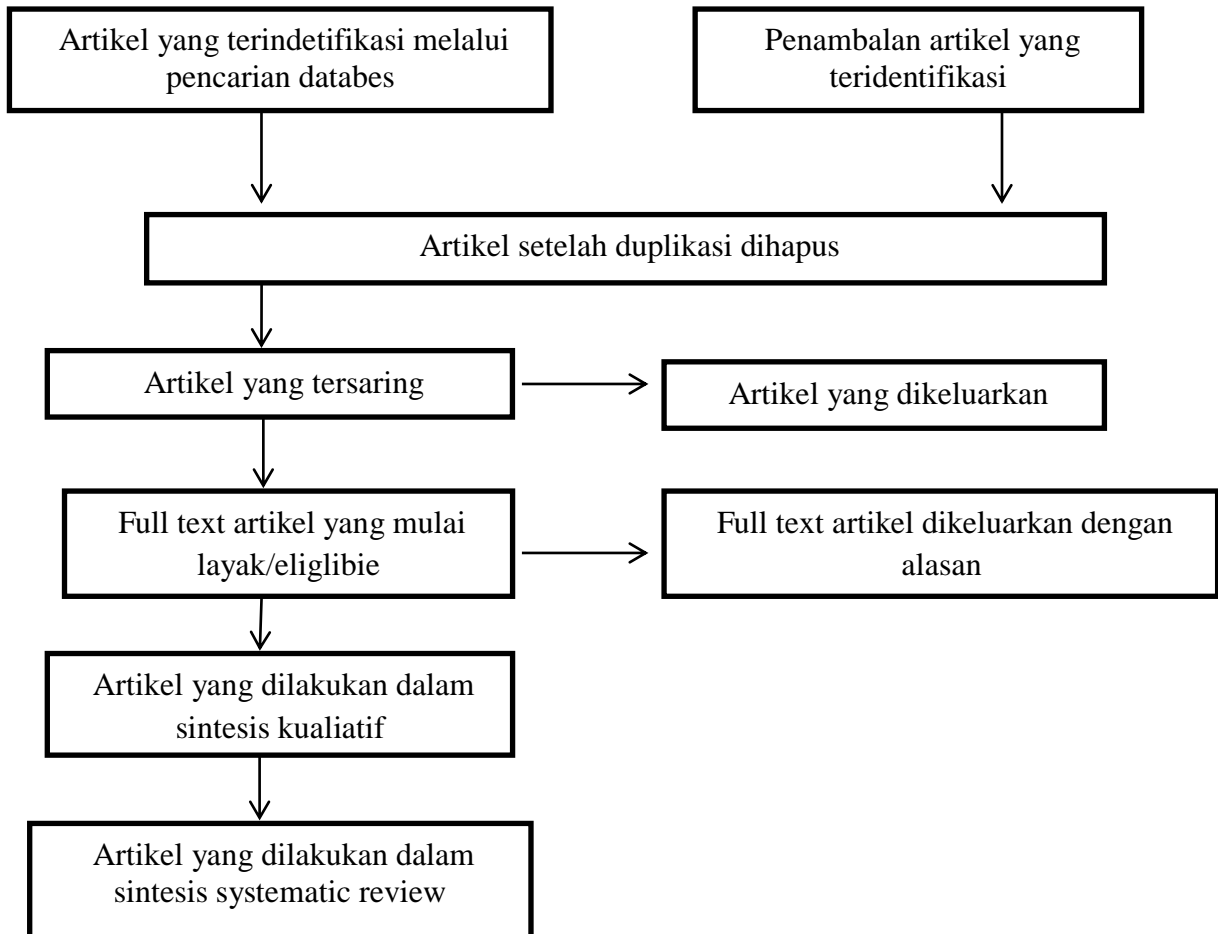
Booelan Operator- Pecarian Jurnal/artikel

Menggunakan kata Kunci (AND,OR,dan NOT)

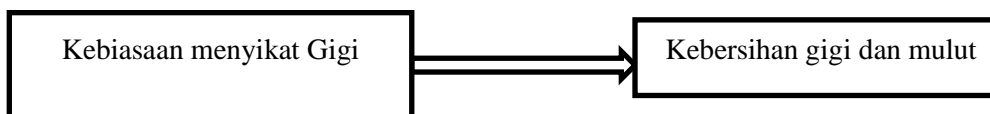
Kata kunci (keyword) yang digunakan yaitu PICO(S)



## LANGKAH PENELITIAN



## VARIABEL PENELITIAN



**Variabel Independen**

**Variabel Dependen**

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

- a) Menyikat gigi
- 1) Definisi : Menyikat gigi merupakan suatu awal untuk kebersihan gigi dan mulut
  - 2) Instrument : Artikel Terpublikasi
  - 3) Skala Pengukuran :Kategorial
- b) Kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar
- 1) Definisi : Kebersihan gigi dan mulut merupakan proses untuk menjadi sehat
  - 2) Instrument : Artikel Terpublikasi
  - 3) Skala Pengukuran : Kategorial

## INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGELOLAHAN DATA

### 1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi menguji hubungan perilaku menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut.

### 2. Pengolahan data

Data yang diperoleh penyatuan,diolah,dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai *systematic riview*.

## ANALISIS PENELITIAN

Melakukan analisis sesuai tujuan yang di tetapkan oleh peneliti.

## ETIKA PENELITIAN

Komisi Etik Peneliti (KEP) berperan dan bertanggung jawab sebagai pengkaji atau penelaah semua protocol peneliti yang melibatkan manusia sebagai subjek secara langsung maupun menggunakan informasi tentang kesehatan manusia sebagai subjek penelitian, sebelum penelitian tersebut dilakukan/ dilaksanakan. Penelitian mengusulkan agar diterbitkan surat etik penelitian segera setelah

Karya Tulis Ilmiah dinyatakan lulus dan sebelum dilakukan penelitian.

## HASIL

### Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

### Tabel Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun Publikasi	f	%
2015	3	30%
2016	3	30%
2017	-	-
2018	1	10%
2019	2	20%
2020	1	10%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebesar 10% artikel terpublikasi pada tahun 2020, masing-masing 20% artikel tahun 2019,2018 masing-masing 10%, asrtikel tahun 2016 masing-masing 30%, dan masing-masing 30% artikel tahun 2015.

### Tabel Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Desain Penelitian

Desain Penelitian	f	%
Quasi experiment pretest dan posttest design	8	80%
Descriptive korelatif design cross sectional	1	10%
Kualitataif observasional	1	10%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa 80% menggunakan desain penelitian Quasi Experiment Pretest dan Posttest design, masing-masing 10% Deskriptif korelatif

design cross sectional, masing-masing 10% dengan desain penelitian Kualitatif observasional.

**Tabel Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Sampel Penelitian**

Sampling Penelitian	f	%
Total sampling	1	10%
Purposive sampling	2	20%
Kouta sampling	4	40%
Random sampling	3	30%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa 10% menggunakan Total Sampling, 20% menggunakan Purposive Sampling, 40% menggunakan Kouta Sampling, 30% menggunakan Random Sampling.

**Tabel Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian	f	%
Kuesioner	5	50%
Tes lisan, observasi, wawancara	5	50%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas Instrument Penelitian menggunakan Tes Lisan, Observasi, dan Wawancara sebanyak 50%, menggunakan Kuesioner sebanyak 50%.

**Tabel Distribusi Frekuensi Jurnal Berdasarkan Analisis Statistik Penelitian**

Analisis Statistik Penelitian	f	%
Uji wilcoxon signed ranks test	10	10%
Uji T-Dependent	2	20%
Uji Paired sample T-tes	1	10%
Uji Statistik Parametrik	1	10%
Uji Univariat	2	20%

UjiMarginal Homogeneity	1	10%
Uji T	1	20%
Uji wilcoxon signed ranks test	10	10%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel Analisis Statistik Penelitian didapat data bahwa sebanyak 10% menggunakan Uji Wiloxocon Signed Ranks Test, 20% menggunakan Univariat dan Bavariat Dengan Uji T-Dependent, 10% menggunakan Paired Simple T-Test, 10% menggunakan Uji Statistik Parametik, 20% menggunakan Analisis Univariat, 10% menggunakan Marginal Hemogenity, dan sebanyak 20% menggunakan Uji-T.

**Karakteristik Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

**Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria Pengetahuan Penyuluhan dengan Metode Ceramah**

Kriteria Pengetahuan Penyuluhan dengan Metode Ceramah	f	%
Baik	1	10%
Sedang	6	60%
Buruk	3	30%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel kriteria pengetahuan penyuluhan dengan metode ceramah diperoleh data sebanyak 10% dengan kriteria Baik, 60% dengan Kriteria Sedang, 30% dengan kriteria Buruk.

**Status Kebersihan Gigi dan Mulut**

**Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kriteria OHI-S**

Kriteria OHI-S	f	%
Baik	4	50%
Sedang	5	40%
Buruk	1	10%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kriteria OHI-S diperoleh data sebanyak 50% dengan kriteria Baik, 40% dengan Kriteria Sedang, 10% dengan kriteria buruk.

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa sebesar 10% artikel terpublikasi pada tahun 2020, masing-masing 20% artikel tahun 2019, 2018 masing-masing 10%, artikel tahun 2017 masing-masing 20%, asrtikel tahun 2016 masing-masing 10%, dan masing-masing 30% artikel tahun 2014.

Diperoleh data bahwa 90% menggunakan cross sectional, masing-masing 10% cross sectional analitik. Sampling yang digunakan didapat data bahwa 70% menggunakan Total Sampling, 20% menggunakan Random Sampling, 10% menggunakan Conservative Sampling. Instrument Penelitian menggunakan Wawancara sebanyak 20%, menggunakan Kuesioner sebanyak 50%, 10% menggunakan Lembar Observasi, 20% menggunakan Wawancara dan Kuesioner. Analisis Statistik Penelitian didapat data menggunakan Uji Chi Square 50%, 10% Uji perametik Chi Square, 10% menggunakan Univariat dan Bivariat, 10% menggunakan Uji Indempensi Chi Square, 20% menggunakan Uji Kolerasi Sepearman.

**Table Karakteristik Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi**

Perilaku menyikat gigi	f	%
Baik	50	50%
Sedang	40	40%
Buruk	10	10%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data sebanyak 50% dengan kritaria Baik, masing-masing sebanyak 40% dengan kriteria Sedang, dan 10% masing-masing dengan kriteria Buruk.

**Tabel Kondisi Kebersihan Gigi Dan Mulut**

Kebersihan Gigi dan Mulut	f	%
0-1	4	40%
2-4	5	50%
>4	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data dengan indeks pencapaian nilai 0-1 masing-masing sebanyak 40%, pencapaian 2-4 masing-masing 50%, dan pencapaian > 4 diperoleh data sebanyak 10%

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang telah diriview sesuai dengan tujuan penelitian sistematik riview dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil riview adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih data bahwa sebesar 10% artikel terpublikasi pada tahun 2020, masing-masing 20% artikel tahun 2019, 2018 masing-masing 10% ,artikel tahun 2017 masing-masing 20%, artikel tahun 2016 masing-masing 10%, dan masing-masing 30% artikel tahun 2014. Diperoleh data bahwa 90% menggunakan cross sectional, masing-masing 10% cross sectional analitik. Sampling yang digunakan didapat data bahwa 70% menggunakan Total Sampling, 20% menggunakan Random Sampling, 10% menggunakan Conservative Sampling. Instrument Penelitian menggunakan Wawancara sebanyak 20%, menggunakan Kuesioner sebanyak 50%, 10% menggunakan Lembar Observasi, 20% menggunakan Wawancara dan Kuesioner. Analisis Statistik Penelitian didapat data menggunakan Uji Chi

Square 50%,10% Uji perametik Chi Square, 10% menggunakan Univariat dan Bivariat, 10% menggunakan Uji Indempensi Chi Squere, 20% menggunakan Uji Kolerasi Sepearman.

### **Karakteristik kebiasaan Menyikat gigi**

Hasil sistematis riview yang telah dilakukan pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa kebiasaan menyikat gigi adalah diperoleh data sebanyak 40% dengan kriteria baik, 50% dengan kriteria sedang, 10% dengan kriteria buruk

Kebiasaan menyikat gigi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kriteria kebiasaan menyikat gigi sedang. Ditunjukkan dengan 5 artikel yang memiliki kriteria baik. Hal ini Sejalan dengan penelitian Jumriani 2018 didapatkan data bahwa frekuensi menyikat gigi dari 200 orang sampel paling banyak menyikat gigi 2x sehari dengan kebersihan gigi dan mulut kriteria baik mecakup 60 orang (49,18%), sedang 52 orang (42,62%) dan buruk 10 orang (8,19%).

Faktor perilaku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut. Perilaku adalah suatu bentuk pengalaman dan interaksi induvidu dengan lingkungannya, khusus nya menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Factor yang terpenting dalam usaha menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah factor kesadaran dan perilaku pemerintahan kesehatan gigi dan mulut secara personal Karena kegiatan dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan dari siapapun, sepenuhnya tergantung dari pengetahuan pemahaman, kesadaran dan kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan mulut (Widi, E, R)

Menyikatn gigi suatu usaha yang efektif dan merupakan tindakan sehari-hari yang digunakan untuk menghilangkan debris san plak gigi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Cara menyikat gigi yang baikdan tepat akan membatu memperbaiki kebersihan gigi dan mulut sehingga mencegah terjadinya penyakit periodontal dan karies gigi. Menurut Ginandjar, menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur adalah kegiatan rutinyang harus di lakukan sehari hari. Tujuan untuk memperoleh kesehatan gigi dan mulut serta nafas menjadi segar. Terdapat beberapa cara yang berbeda-beda dalam megosok gigi, yang perlu diperhatikan ketika menggosok gigi adalah cara menyikat harus dapat membersihkan semua deposit pada permukaan gigi dan gusi secara baik terutama saku gusi dan ruang interdal (ruang antar gigi). Gerakan sikat gigi tidak merusak jaringan gusi dan mengabrasi lapisan gigi dengan tidak membersihkan tekanan berlebih. Cara menyikat gigi harus cepat dan efisien. Frekuensi menyingkat gigi maksimal 3 kali sehari (setelah makan pagi,makan siang dan sebelum tidur malam) atau minimal 2 kali sehari (setelah makan pagi dan minimal 2 kali sehari (setelah makan pagi sebelum tidur malam).

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan seseorang dalam melakukan menyikat gigi (1) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap kebibir dan pipi, seluruh permukaan kunyah. Mulai dari rahang bawah gigi yang disekitar 3 sampai 4 gigi sebanyak 10-20 kali gosokan, kemudian sikat permukaan lidah. (2) Waktu penyikatan gigi setelah makan dan sebelum tidur. (3) menyikat gigi dengan kelembutan karena apabila terlalu keras bisa menyebabkan kerusakan gigi dan gusi.



### **Kondisi Kebersihan Gigi dan Mulut**

Hasil systematic review yang telah dilakukan pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa kondisi kebersihan gigi dan mulut diperoleh data dengan indeks pencapaian nilai 0-1 masing-masing sebanyak 40%, pencapaian 2-4 masing-masing 50%, dan pencapaian >4 diperoleh data sebanyak 10%.

Gambaran karakteristik kebersihan gigi dan mulut pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kriteria kebersihan gigi dan mulut baik dibuktikan dengan menunjukkan kriteria baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Intan Liana, Anwar Arbi 2019, didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat kebersihan gigi dan mulut sebagian siswa dengan kategori sedang, dibuktikan dengan menunjukkan 28% responden yang mempunyai tindakan baik, tapi memiliki status kesehatan gigi dan mulut yang sedang.

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau dalam mulut. Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang seperti mengunyah, maka, menelan dan berbicara. Keadaan oral hygiene yang buruk seperti adanya kalkulus dan stain, banyak karies gigi, serta keadaan tidak bergigi atau ompong dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari

Kurangnya perhatian kebersihan gigi anak usia sekolah disebabkan pada umumnya orang tua beranggapan tidak perlu adanya perawatan yang khusus, sedangkan anak masih tergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan gigi. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan

gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami mau pun secara rencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah berdampak terhadap perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi masih adanya kategori OHIS sedang dan buruk adalah karena kurangnya pengetahuan, bimbingan orang tua serta kesadaran siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi sehari-hari, dan juga adanya perilaku keseharian siswa di sekolah yang mengkonsumsikan makanan manis seperti permen dan coklat dalam jumlah yang banyak dan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut seperti tidak berkumur kumur setelah makan sehingga menyebabkan sisa makanan dapat bertumpuk pada permukaan gigi di bandingkan dengan frekuensi menyikat gigi 1-2 kali.

Frekuensi menyikat gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi buruknya kebersihan gigi dan mulut, dimana akan mempengaruhi juga angka karies dan penyakit jaringan penyangga gigi. Menurut Meganada (2012) setelah frekuensi menyikat gigi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut yang optimal, perlu diperhatikan menjaga pemeliharaan kebersihan gigi dari sisa makanan dan segala yang menimbulkan kuman dan penyakit serta merusak keindahan gigi. Menurut Beodiharjo (1985), kebersihan mulut yang bagus akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat. Seperti bagian-bagian dari tubuh, maka penyangganya mudah terkena penyakit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Kebiasaan menyikat gigi yang baik sebesar 50%, yang sedang 40% dan yang buruk 10%.
2. Kriteria kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas 3 menunjukkan bahwa responden dengan kriteria OHI-S baik 40%, sedang 50% dan buruk 10%.

## SARAN

1. Untuk Anak SD  
Diharapkan untuk siswa melakukan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar serta melakukan pemeriksaan gigi sejak dini diklinik minimal 6 bulan sekali, agar gigi menjadi lebih sehat dan kuat serta baik.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian sistematis riview ini dapat memberikan wawasan dan ilmu bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani.2019 *Hubungan perilaku ibu dalam pemeliharann kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan dan mulut pada anak di SDN Lamsayuen Kabupaten Aceh Besar. Jurnal mutiara kesehatan masyarakat.*
- Astoeti, S, 2006. Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azalea,Femy, dkk. *Perbedaan Pengaruh Media Leaflet dan Buku Saku Sebagai Alat Bantu Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Kelas. Andalas Dental Journal vol. 4(1)*
- Budi Artawa. 2019. *Hubungan Perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Dlodpangkung Sukawati Tahun 2017. Vol.6, NO.2.*
- Dwi Fitriarum Sari, dkk, 2020 *Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kelas 1 Martapura Kabupaten Banjar. Vol.1, No.1*
- Eliza Herijulianti. 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi, Jakarta. EGC*
- Hadju, Lodes & Basriani. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengatahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 18 Mandonga Kota*

- Kendari. *Miracle Journal Of Public Health* Vol. 3 (1)
- Indah Permatasar, Dhona Andhini 2014. *Hubungan perilaku menggosok gigi dan pola jaja anak dengan kejadian Karies gigi pada murid SD Negeri 157 Palembang. Sriwijaya, Vol.1, No.1*
- Jumbriani. 2018 *Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD Inpres btn ikip I kota Makassar. Vol.17, No.2.*
- Novita , dkk. 2016. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa SD Usia 10-12 tahun. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa SD Usia 10-12. 1(1): 73-78.*
- Putu Sasmi, Ayu dkk. 2020. *Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar Usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Paguyungan, Bali-Indonesia Vol 4, No 10*
- Rahmidin Sahfitri. 2015. *Hubungan tingkat pengetahuan frekuensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 28 Mataram. Vol.9, No.2*
- Rara Garih Gayatri, 2017 *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak sdn kauman 2 Malang Education 2.*
- Wayan Arini, Anggi. 2017. *Hubungan perilaku menyikat gigi dan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 17 Dauh Puri Tahun 2016. Jurnal Kesehatan Gigi Vol.5 No.1*